
**PENGARUH PERUBAHAN PENDAPATAN, NILAI AKTIVA
TETAP KOTOR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA MELALUI *BOOK TAX DIFFERENCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Siti Nurmaryam

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I
Email: snm_05@yahoo.co.id

Adji Suratman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I
Email: prof.suratman@yahoo.com

Abstract: This study purpose to examine the effect of changes in income, gross value of fixed assets, and the size of the company to the persistence of earnings through book tax difference as an intervening variable. This study used a sample of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) as many as 20 companies were observed for five years (2009-2013). This research is path analysis by outlining the research model into several sub-structural.

The results showed that there is a significant relationship between changes in income, gross value of fixed assets and the size of the company to book tax difference. Book tax difference has a significant influence on the persistence of earnings with book tax difference as an intervening variable, while income changes have no influence either directly or indirectly to changes in the persistence of earnings.

Simultaneously, change in income, the value of gross fixed assets, and the size of the company through the book tax difference as intervening variable have a contribution 98% in explaining changes occur in the persistence of earnings, while 2% be explained by other variables outside the model. Partially, only the gross value of fixed assets and the size of the company that has indirectly influence on the persistence of earnings with book tax difference as an intervening variable, while change in income have no influence either directly and indirectly to changes in the persistence of earnings.

Keyword: the persistence of earnings, book tax difference, changes in income, gross value of fixed assets, the size of the company

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh perubahan pendapatan, nilai bruto aktiva tetap, dan ukuran perusahaan untuk persistensi laba melalui perbedaan pajak buku sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 20 perusahaan yang diamati selama lima tahun (2009-2013). Penelitian ini adalah analisis jalur dengan menguraikan model penelitian menjadi beberapa sub-struktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perubahan pendapatan, nilai bruto aktiva tetap dan ukuran perusahaan untuk memesan perbedaan pajak. Perbedaan pajak buku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba dengan perbedaan pajak buku sebagai variabel intervening, sementara perubahan pendapatan tidak memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perubahan persistensi laba.

Secara bersamaan, perubahan pendapatan, nilai aset tetap bruto, dan ukuran perusahaan melalui perbedaan pajak buku sebagai variabel intervening memiliki kontribusi 98% dalam menjelaskan perubahan terjadi pada persistensi laba, sementara 2% dijelaskan oleh variabel lain luar model. Secara parsial, hanya nilai bruto aktiva tetap dan ukuran perusahaan yang secara tidak langsung telah mempengaruhi pada persistensi laba dengan perbedaan pajak buku sebagai variabel intervening, sementara perubahan pendapatan tidak memiliki pengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap perubahan kegigihan pendapatan.

Kata kunci: persistensi laba, perbedaan pajak buku, perubahan pendapatan, nilai bruto aktiva tetap, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Secara umum, laporan keuangan komersial (ditujukan kepada pihak internal dan pihak eksternal selain badan pemerintah) dan laporan keuangan fiskal (ditujukan kepada badan pemerintah) memiliki siklus akuntansi yang sama. Namun, terdapat perbedaan antara penyajian laporan keuangan komersial disesuaikan dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau IFRS (*International Financial Reporting Standard*), sedangkan laporan keuangan fiskal menghasilkan laporan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan (UU No.36 Tahun 2008). Peraturan akuntansi dan perpajakan yang memiliki tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda ini berdampak pada adanya perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak, hal tersebut dikenal dengan istilah *book tax difference*.

Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*), yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Informasi yang terdapat pada *book tax difference* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, dan dapat menimbulkan praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten. Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan yang diperoleh perusahaan (Penman, 2001 dalam Wijayanti, 2006). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *prediktive value* (Jonas dan Blanchet, 2000). Nilai prediksi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan

aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitori (sementara) dan permanen laba (Sloan, 1996).

Beberapa literatur analisis keuangan menegaskan peran *book tax difference* untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Phillips *et al.* (2003) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan. Biaya dan manfaat pajak tangguhan tersebut sebagai proksi *discretionary accrual* untuk menilai *book tax difference*. Contohnya, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax difference*) akan menunjukkan tanda indikasi terjadinya kecurangan (*red flags*) bagi pengguna laporan keuangan, dan *book tax difference* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Hanlon, 2005).

Adanya bukti mengenai kegunaan *book tax difference* dalam kaitannya dengan informasi laba menjadikan informasi *book tax difference* menjadi penting untuk dipahami. Informasi mengenai laba merupakan salah satu sumber penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laba merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam menggunakan informasi laba mengandalkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan sebagai sumber dalam pengambilan keputusannya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara perubahan pendapatan terhadap *book tax difference*, menganalisis pengaruh antara nilai aktiva tetap kotor terhadap *book tax difference*, menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *book tax difference*, menganalisis pengaruh antara *book tax difference* terhadap persistensi laba, serta menganalisis pengaruh perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai intervening.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pendapatan

Pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang dapat ditemukan dalam literatur akuntansi yaitu :

1. Pendekatan pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus masuk aktiva yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan.
2. Pendekatan pendapatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa. PSAK 23 menyatakan bahwa "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik".

Untuk pendekatan yang menekankan pada arus masuk, dapat kita lihat dari pengertian yang terdapat dalam FASB yang dikutip oleh Smith Skousen (2001: 27) pendapatan diakui sebagai "arus masuk atau peningkatan aktiva lain sebuah entitas atau penetapan utangnya (atau kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau produksi barang

yang menyumbangkan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau operasi sentral yang sedang berlangsung dari suatu aktivitas”.

Nilai Aktiva Tetap Kotor

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004; 16.2), dikemukakan definisi aktiva tetap adalah “aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. Menurut PSAK 16 par 6, aset tetap adalah “aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode”.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138), “Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) yang mengambil pendapat Moses (1987) menemukan bukti bahwa, “Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/general public)”. *Size* (ukuran) perusahaan menurut hasil penelitian Cooke (1992) terbukti mempengaruhi luas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Book Tax Difference

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan (Zain, 2007:120). Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya. Akan tetapi, Zain

(2007:122) menjelaskan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tidak hanya sekedar instrument pentransfer sumber daya, akan tetapi sering kali digunakan untuk tujuan mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk investasi kesejahteraan dan lain-lain yang terkadang dijadikan alasan untuk membenarkan penyimpangan dan prinsip akuntansi.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mendekati penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain;

1. Phillips, Pincus dan Rego (2003), penelitian ini membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya pajak tangguhan sebagai proksi *discretionary accrual*. Pada penelitian berikutnya, Phillips et al. (2004) menyatakan bahwa perubahan dalam komponen pembentuk kewajiban pajak tertangguh menyediakan bukti bahwa komponen pajak tertangguh yang mencerminkan pendapatan, beban akrual, dan dana cadangan secara signifikan berguna dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya manajemen laba untuk menghindari terjadinya penurunan laba. Pendapat ini didukung oleh penelitian Mill dan Newsberry (2001) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan pendapatan dan biaya.
2. Tanya Tang (2006), menyatakan bahwa manajemen yang memiliki insentif atas kinerja keuangan perusahaan akan cenderung menggunakan peluang yang diciptakan oleh perbedaan yang ada pada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga terjadi distorsi pada *book tax gap*. Jika perusahaan ini memilih untuk melakukan metode akuntansi agresif (kenaikan laba) dan melakukan perpajakan agresif (mengurangi pembayaran pajak) maka *book tax gap* perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki insentif.
3. Plesko dan Manzon (2002) dalam penelitiannya tidak hanya menggunakan komponen perbedaan temporer melainkan juga memasukkan unsur perbedaan permanen serta ukuran perusahaan sebagai faktor pembentuk *book tax gap*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Barragado dan Weiden (2004) yang menguji komponen pembentuk *book tax gap* dengan memasukkan komponen perbedaan permanen selain perbedaan temporer. Tanya Tang (2006) juga mengakui bahwa perbedaan permanen dapat mempengaruhi *book tax gap* sebagai gangguan (noise) sehingga penggunaan komponen perbedaan permanen tetap relevan.

Selain itu, beberapa penelitian menyatakan bahwa *book tax gap* juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kualitas laba terutama dalam kaitannya dengan persistensi laba. Persistensi laba menurut Penman (2001) dan Jonas dan Blancet (2000) dalam Wijayanti (2008) adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini, yang mewakili sifat transitori dan permanen laba. Pendapat ini kemudian dibuktikan oleh Hanlon (2005).

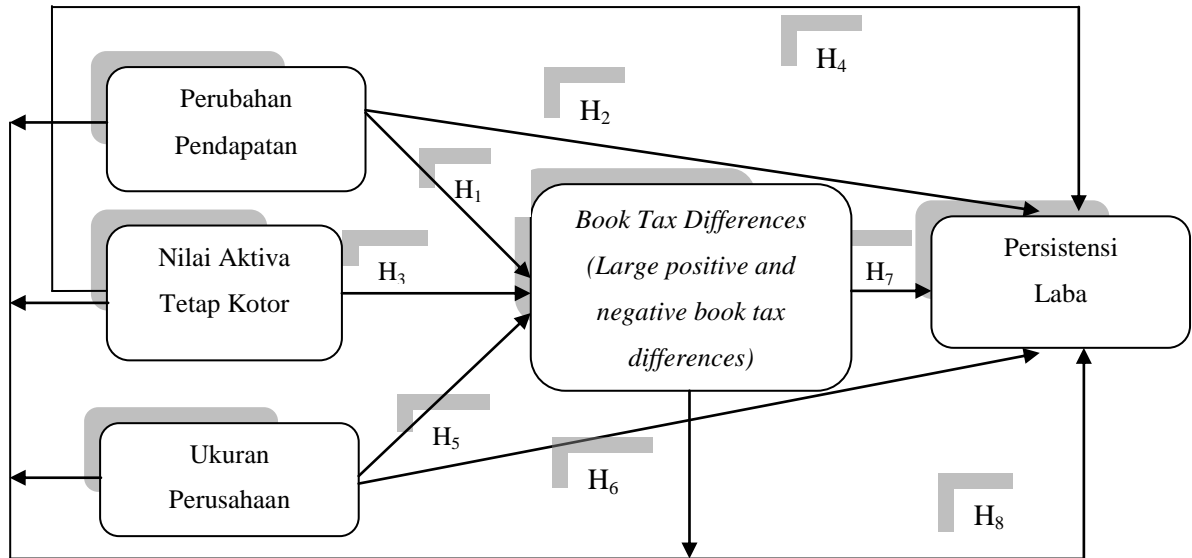
Hanlon (2005) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal akan menunjukkan "red flag" bagi pengguna laporan keuangan. Hanlon juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang besar baik positif maupun negatif akan cenderung mengalami persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang kecil. Joos et al. (2000) pada Hanlon (2005) menyatakan bahwa hubungan earnings-return cenderung lemah ketika terdapat *book tax gap* yang besar.

Kemudian, hal ini diinterpretasikan sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki kesempatan dalam melakukan manajemen laba. (Watts and Zimmerman, 1986; Fields et al., 2001; Scholes et al., 2001). Hasil pengujian pada Wijayanti (2008) juga menghasilkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang besar baik positif maupun negatif memiliki laba dan komponen akrual laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan *book tax gap* yang kecil. Aliran kasnya juga mempunyai kecenderungan yang sama dengan komponen akrualnya dalam menentukan persistensi laba.

Penelitian-penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, dimana pendapatan akrual akan semakin relevan dalam merefleksikan kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan aliran kas (Dechow, 1994). Sloan (1996) menyatakan bahwa bukti-bukti yang konsisten dengan komponen laba akrual menjadi kurang persisten untuk laba di masa yang akan datang dibandingkan komponen aliran kas. Karena discretionary akrual kurang persisten dibandingkan non-discretionary akrual, jika *book tax gap* mengindikasikan proses akrual laba, perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang besar akan kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan *book tax gap* yang kecil.

Book tax difference dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas dan persistensi dari laba perusahaan tersebut. *Book tax difference* terjadi ketika pendapatan sebelum pajak lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak (*positive book tax difference*) atau sebaliknya pendapatan sebelum pajak lebih kecil dibandingkan laba kena pajak (*negative book tax difference*) (Revsine, 2001). Untuk mengetahui *book tax difference* lebih lanjut, penelitian ini juga akan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *book tax difference* di Indonesia yaitu perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan (Wijayanti, 2006).

Penelitian ini juga meneliti hubungan *book tax difference* dengan persistensi laba, dengan variabel dependen menggunakan persistensi laba yang didapat dari nilai estimasi pada regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang, dan *book tax difference* sebagai variabel independen.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat disajikan penulis adalah sebagai berikut:

- H₁:** Perubahan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap *book tax difference* perusahaan dan mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara tidak langsung dengan *book tax difference* sebagai variabel intervening.
- H₂:** Perubahan pendapatan mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara langsung
- H₃:** Nilai aktiva tetap kotor memiliki pengaruh positif terhadap *book tax difference* perusahaan dan mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara tidak langsung dengan *book tax difference* sebagai variabel intervening.
- H₄:** Nilai aktiva tetap kotor mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara langsung.
- H₅:** Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *book tax difference* perusahaan dan mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara tidak langsung dengan *book tax difference* sebagai variabel intervening.
- H₆:** Ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara langsung.
- H₇:** *Book tax difference* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.

Dalam penelitian ini, *book tax differences* merupakan variabel intervening. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi *book tax difference* terhadap persistensi laba, maka penulis juga akan menguji hubungan antara perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

H₈ : Perubahan pendapatan, aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi persistensi laba melalui *book tax difference* sebagai variabel intervening.

METODE

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba ditentukan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan variabel independen adalah perubahan pendapatan, aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan. *Book tax differences* merupakan variabel intervening yang diprosikan dengan perbedaan temporer, perbedaan permanen, perbedaan besar positif antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book-tax differences*) dan perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large negative book-tax differences*).

Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki karakteristik yang sama sehingga dampak *book tax difference* dapat lebih teramati.

Metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2009-2013 dan tidak di-*delisting* selama periode pengamatan penelitian.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax difference* (Hanlon, 2005).
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Dari data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan selama tahun 2009-2013, dengan total sampel 59 perusahaan, yang dapat memenuhi kriteria diatas dan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan.

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah *path analysis* dengan menggunakan alat analisis data berupa software *IBM SPSS Statistic 22*. *Path analysis* merupakan metode pendekomposisian korelasi kedalam bagian-bagian yang berbeda untuk menginterpretasikan suatu pengaruh (*effect*). Terdapat tiga model sub struktural yang akan dianalisis nilai koefisien jalurnya, yaitu sub struktural 1 yang akan menggambarkan hubungan pengaruh X_1, X_2, X_3, Z ; sub struktural 2 yang akan menggambarkan hubungan pengaruh X_1, X_2, X_3, Y ;

dan sub struktural 3 yang akan menggambarkan hubungan pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan Y melalui Z sebagai variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif pada model penelitian yang diprediksikan mempengaruhi persistensi laba melalui *book tax difference* sebagai variabel perantara adalah variabel perubahan pendapatan, aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan. Pada tahap awal pengolahan terdapat 100 jumlah sampel observasi, terdiri dari perusahaan yang memiliki unsur-unsur lengkap pada laporan *balance sheet* dan *income statement* dari tahun 2009 hingga 2013, masing-masing sejumlah 20 perusahaan.

Penjelasan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel perubahan pendapatan didapat nilai minimum sebesar 1,49 dan nilai maksimum 6,96 dengan modus 1,49 dan median sebesar 4,8776. Pada uji statistik deskriptif juga didapat nilai standar deviasi sebesar 1,08237 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 4,9525 yang artinya terjadi deviasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, sehingga data perubahan pendapatan memiliki variabilitas rendah.
2. Pada variabel aktiva tetap kotor didapat nilai minimum sebesar 5,19 dan nilai maksimum 166,56 dengan modus 5,19 dan median sebesar 18,3965. Pada uji statistik deskriptif juga didapat nilai standar deviasi sebesar 41,31593 yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 39,6141 yang artinya terjadi deviasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, sehingga data aktiva tetap kotor memiliki variabilitas tinggi.
3. Pada variabel ukuran perusahaan didapat nilai minimum sebesar 2,06 dan nilai maksimum 3,21 dengan modus 2,85 dan median sebesar 2,4491. Pada uji statistik deskriptif juga didapat nilai standar deviasi sebesar 0,29633 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 2,5960 yang artinya terjadi deviasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, sehingga data ukuran perusahaan memiliki variabilitas rendah.
4. Pada variabel *book tax difference* didapat nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum 3,73 dengan modus 0,21 dan median sebesar 1,5915. Pada uji statistik deskriptif juga didapat nilai standar deviasi sebesar 0,89120 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,8450 yang artinya terjadi deviasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, sehingga data *book tax difference* memiliki variabilitas rendah.
5. Pada variabel persistensi laba didapat nilai minimum sebesar -2 dan nilai maksimum -0,37 dengan modus -1,05 dan median sebesar -0,8239. Pada uji statistik deskriptif juga didapat nilai standar deviasi sebesar 0,39356 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar -0,9582 yang artinya terjadi deviasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungannya, sehingga data persistensi laba memiliki variabilitas rendah.

Pada uji koefisien determinasi persentase kontribusi variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 98%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 98% variabel dependen. Sedangkan 2% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, dari hasil uji koefisien determinasi juga diketahui banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai persistensi laba, dilihat dari nilai *standard error of the estimate* sebesar 0,05846 yang dapat diartikan bahwa banyaknya kesalahan dalam prediksi persistensi laba sebesar 5,846%.

Pada uji hipotesis, variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Z memiliki kontribusi sebesar 98% dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y sedangkan 2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pada bagian Anova (Uji F) terlihat bahwa secara simultan variabel variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Z yang ditunjukkan dari nilai Sig. $0,000 < \text{Alpha } 5\%$.

Pada Coefficients, uji t/parsial terlihat bahwa hanya variabel X_1 yang tidak signifikan memengaruhi variabel Y terlihat dari nilai Sig $0,095 > \text{Alpha } 5\%$. Sedangkan tiga variabel, lain yaitu X_2 , X_3 , dan Z secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh nilai Sig yang sama yaitu 0,000 lebih kecil dari Alpha 5%. Sehingga variabel X_1 dapat dieliminasi dari model. Maka persamaan struktural berikutnya adalah:

$$Y = -0,204X_2 - 1,333X_3 + 2,026Z + \epsilon_1$$

- Interpretasi variabel X_2 : Peningkatan sebesar 1 satuan aktiva tetap kotor akan menurunkan persistensi laba sebesar 0,204 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.
- Interpretasi variabel X_3 : Peningkatan sebesar 1 satuan ukuran perusahaan akan menurunkan persistensi laba sebesar 1,333 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.
- Interpretasi variabel Z : Peningkatan sebesar 1 satuan *book tax difference* akan menaikkan persistensi laba sebesar 2,026 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Pada uji *path analysis*, secara simultan diketahui bahwa variabel X_1 ternyata tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Y secara statistik karena saat pengujian variabel X_1 tidak signifikan mempengaruhi variabel Y . Untuk pengaruh tidak langsung variabel X_1 melalui Z sebesar 0,39 ($0,196 \times 2,026$). Maka total pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah 0,39. Dengan interpretasi, peningkatan sebesar 1 satuan perubahan pendapatan akan meningkatkan persistensi laba sebesar 0,39 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Untuk variabel X_2 memiliki pengaruh tidak langsung melalui Z sebesar 0,86 ($0,424 \times 2,026$) terhadap Y . Jika dilihat dari uji sub struktural 2 dimana variabel Y ditempatkan sebagai variabel dependent maka X_2 memiliki pengaruh sebesar 0,655 terhadap Y . Maka total pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah 1,515. Dengan interpretasi, peningkatan sebesar 1 satuan aktiva tetap kotor akan meningkatkan persistensi laba sebesar 1,515 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Untuk variabel X_3 memiliki pengaruh tidak langsung melalui Z sebesar 1,07 ($0,530 \times 2,026$) terhadap Y. Jika dilihat dari uji sub struktural 2 dimana variabel Y ditempatkan sebagai variabel dependent maka X_3 memiliki pengaruh sebesar -1,333 terhadap Y. Maka total pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y adalah -0,263. Dengan interpretasi, peningkatan sebesar 1 satuan ukuran perusahaan akan menurunkan persistensi laba sebesar 0,263 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil pengujian hipotesis dari variabel-variabel yang diprediksikan mempengaruhi persentensi laba baik secara langsung maupun tidak langsung, pembahasan hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

a. Pembahasan hipotesis pertama (H_1) dan kedua (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima, dengan pernyataan bahwa perubahan pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap *book tax difference*. Hasil pengujian ini sesuai dengan argumentasi bahwa perubahan pendapatan merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan menghasilkan kenaikan pada piutang, sehingga cadangan kerugian piutang akan bertambah dan menyebabkan selisih yang semakin besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor kunci dalam memprediksi model akrual yang mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan antara akuntansi keuangan dengan perpajakan. Proses akrual tersebut menyebabkan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hasil pengujian ini konsisten dengan Manzon dan Plesko (2002) yang menyatakan bahwa perubahan pendapatan akan memiliki hubungan positif dengan *book tax difference*. Namun Tang (2006) menyatakan bahwa perubahan pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap *book tax difference*. Perubahan pendapatan tidak mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara tidak langsung dengan *book tax difference* sebagai variabel intervening. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa walaupun perubahan pendapatan berpengaruh positif terhadap *book tax difference* dan *book tax difference* berpengaruh positif terhadap persistensi laba namun perubahan pendapatan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penilaian persistensi laba.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua (H_2) dinyatakan ditolak juga menegaskan bahwa perubahan pendapatan tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap perubahan persistensi laba.

b. Pembahasan hipotesis ketiga (H_3) dan keempat (H_4)

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima, dengan pernyataan bahwa nilai aktiva tetap kotor mempunyai pengaruh positif terhadap *book tax difference*. Hasil pengujian ini sesuai dengan argumentasi bahwa semakin besar nilai

aktiva tetap kotor akan berdampak pada perbedaan penyusutan antara akuntansi keuangan dan perpajakan yang semakin besar. Selain itu, hasil pengujian ini konsisten dengan Manzon dan Plesko (2002) yang menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud kotor akan bernilai positif dan signifikan terhadap *book tax difference* walaupun Tang (2006) menyatakan bahwa aktiva tetap kotor akan menghasilkan negatif *book tax difference*. Nilai aktiva tetap mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara tidak langsung dengan *book tax difference* sebagai variabel intervening.

Namun nilai aktiva tetap kotor tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap penilaian persistensi laba, hal tersebut juga dibuktikan dari hasil pengujian pada hipotesis keempat (H_4) dinyatakan ditolak, dengan pernyataan bahwa aktiva tetap kotor tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap persistensi laba.

c. Pembahasan hipotesis kelima (H_5) dan keenam (H_6)

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kelima (H_5) dinyatakan diterima, dengan pernyataan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *book tax difference*. Hasil pengujian ini sesuai dengan argumentasi bahwa ukuran perusahaan akan menghasilkan gangguan (*noise*) pada *book tax difference*. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat melakukan *tax planning* lebih baik. *Tax planning* adalah perencanaan pajak sebagai bagian dari kebijakan manajemen dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan teknik dan strategi mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk penghematan pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat mempengaruhi *book tax difference* menjadi lebih besar. Hal ini juga konsisten terhadap Plesko (2001) yang menyatakan hubungan antara ukuran perusahaan dan *book tax difference* adalah positif signifikan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi persistensi laba di perusahaan secara tidak langsung dengan *book tax difference* sebagai variabel intervening.

Namun ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap penilaian persistensi laba, hal tersebut juga dibuktikan dari hasil pengujian pada hipotesis keenam (H_6) dinyatakan ditolak, dengan pernyataan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap persistensi laba.

d. Pembahasan hipotesis ketujuh (H_7)

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketujuh (H_7) dinyatakan diterima, dengan pertanyaan bahwa *book tax difference* mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan argumentasi bahwa informasi yang terkandung dalam *book tax difference* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *book tax*

difference dapat memberikan informasi mengenai adanya rekayasa manajerial dengan menggunakan kebebasan dalam proses akrual, yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laba tersebut. Saat laba diduga sebagai hasil rekayasa manajemen, tentu kualitas laba akan menjadi rendah karena tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, *book tax difference* dapat mempengaruhi persistensi laba sebagai salah satu ukuran dari kualitas laba. Hasil pengujian ini konsisten terhadap hasil penelitian Hanlon (2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui *book tax difference* sebagai variabel intervening, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan pendapatan dengan *book tax difference*, yaitu peningkatan sebesar 1 satuan perubahan pendapatan akan meningkatkan nilai *book tax difference* sebesar 0,196 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Hal ini dikarenakan perubahan pendapatan merupakan bagian dari proksi atas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan menghasilkan kenaikan pada piutang, sehingga cadangan kerugian piutang akan bertambah dan menyebabkan selisih yang semakin besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktiva tetap kotor dengan *book tax difference*, yaitu peningkatan sebesar 1 satuan aktiva tetap kotor akan meningkatkan nilai *book tax difference* sebesar 0,424 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan semakin besar nilai aktiva tetap kotor akan berdampak pada perbedaan penyusutan antara akuntansi keuangan dan perpajakan yang semakin besar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *book tax difference*, yaitu peningkatan sebesar 1 satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai *book tax difference* sebesar 0,530 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka dapat melakukan *tax planning* lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi *book tax difference* menjadi lebih besar.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *book tax difference* dengan persistensi laba, yaitu peningkatan sebesar 1 satuan *book tax difference* akan meningkatkan nilai persistensi laba sebesar 2,026 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan *book tax difference* dapat memberikan informasi mengenai adanya rekayasa manajerial dengan menggunakan kebebasan dalam proses akrual, yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laba tersebut. Saat laba diduga sebagai hasil rekayasa manajemen, tentu kualitas laba akan menjadi rendah karena

tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, *book tax difference* dapat mempengaruhi persistensi laba sebagai salah satu ukuran dari kualitas laba.

5. Secara simultan perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor dan ukuran perusahaan melalui *book tax difference* sebagai variabel intervening memiliki kontribusi 98% dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada persistensi laba, sedangkan 2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Secara parsial, hanya nilai aktiva tetap kotor dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel intervening, sedangkan perubahan pendapatan tidak memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perubahan persistensi laba.

Saran

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan penelitian, sehingga disarankan selanjutnya sebagai berikut yaitu:

1. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu). Perlu disadari bahwa metode ini akan berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi hasil penelitian ini. Oleh karena itu penelitian berikutnya sebaiknya mencoba dengan metode pengambilan sampel yang lebih baik.
2. Penelitian ini menggunakan sampel dari 20 perusahaan manufaktur di Indonesia dalam rentan periode pengamatan selama lima tahun (2009-2013). Untuk melihat efek *book tax differences* terhadap persistensi laba, sebaiknya penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang. Hal ini didasari oleh adanya peraturan perpajakan di Indonesia yang menyatakan bahwa masa berlaku perpajakan adalah lima tahun. Dengan adanya rentang waktu yang panjang maka diharapkan efek yang ditimbulkan oleh *book tax gap* mampu ditangkap dengan lebih akurat.
3. Salah satu kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak memasukkan asumsi tidak terdapat perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi dalam pemilihan sampel. Hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan terjadi bias dalam menangkap hubungan *book tax difference* terhadap persistensi laba. Sebaiknya asumsi tersebut dimasukkan dalam pemilihan sampel mengingat goodwill yang terjadi akibat penyatuan perusahaan diatur secara tersendiri dalam PSAK 46.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zubaidi Indra, Agus Zahron, dan Ana Rosianawati. 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ERC pada perusahaan *real estate*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16 No.1, UNILA.
- Badertscher, Brad and Phillips, John and Pincus, Morton and Rego, Sonja. 2006. *Tax Implication of Earning Management Activities: Evidence from Restatements*. Available in www.ssrn.com.
- Barragado, Charles A., Weiden, Kathleen M. (2004). The Valuation of Permanent and Temporary Book-Tax Differences of Firms Granting Employee Stock Option. Working paper.
- Darussalam, Danny Septriadi. (2009). Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, and Anti-Avoidance Rule. 22 Juli 2009.
<http://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&q=&hlm=1>
- Dechow, P. 1994. *Accounting Earnings and Cash Flow as Measures of Firms Performance: The Role of Accounting Accruals*. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 3-42.
- Direktorat Jendral Pajak, 2012, "Seri KUP - Istilah Istilah Perpajakan"
<http://www.pajak.go.id/content/seri-kup-istilah-istilah-perpajakan>
- Djamaluddin, Subekti., Wijayanti, Handayani Tri., dan Rahmawati. 2008. "Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1. Januari 2008. Halaman : 52-74.
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 7 - No. 1, Juni 2010.
- Fendi Permana Widjadja dan Rovila el maghviroh. 2011. Analisis perbedaan kualitas laba dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya komite pada bank-bank go publik di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol.1, no.2. Hal 117-134.
- Hanlon, M. 2005. "The Persistence of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences". *The Accounting Review*, 80 (1), pp: 137-166.
- Heflin, F., Kross, W., 2008. "Book versus taxable income". Working paper, Florida State University, Purdue University.
- Heltzer, Wendy. 2008. "Conservatism and Book Tax Differences". De Paul University College of Commerce.
- Intan Nur Maharani, Naili Farida, Sari Listyorini. "Pengaruh Komunitas Merek Terhadap Loyalitas Merek, Melalui Nilai Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Yamaha Vixion Club Indonesia Chapter Semarang". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Universitas Diponegoro.
- Intan Ratna Pratiwi, Zulaikha. 2014. "Analisis Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)", *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-9
- Keown, Arthur J. 2008. *Manajemen keuangan dan prinsip penerapannya*. Jakarta: PT Indeks.
-

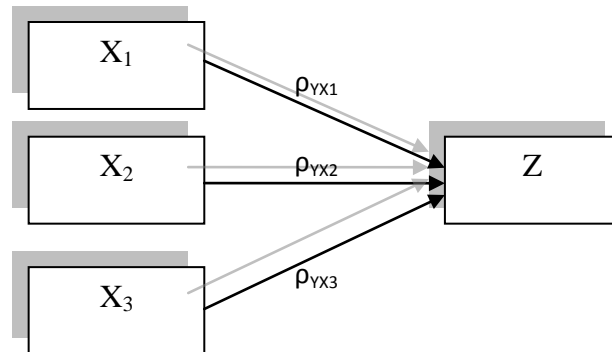
- Jackson, Mark. 2009. "Book-Tax Differences and Earnings Growth". <http://papers.ssrn.com> (Diakses tanggal 25 Agustus 2014)
- Jonas, G., and J. Blanchet. (2000). *Assessing Quality of Financial Reporting*. Accounting Horizons
- Joos, P.J. Pratt, and D. Young. 2000. "Book Tax Differences and the Value Relevance of Earnings". Working Paper, Massachusetts Institute of Technology, Indiana University.
- Lev, B dan D. Nissim. 2004. "Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value". *The Accounting Review* (October). pp 1039-1074.
- Manzon, G. and G. Plesko. 2002. *The Relation Between Financial and Tax Reporting Measures of Income*. *The Law Review*, 55, 175-214.
- Mardiasmo 2006. "Perpajakan – Edisi Revisi 2006", Andi, Yogyakarta.
- Martani, Dwi. 2015. "Overview PSAK Berbasis PSAK 2015: Akuntansi Aset Tetap (PSAK 16) dan PSAK Terkait". <http://staff.blog.ui.ac.id> (Diakses tanggal 1 Agustus 2015)
- Martani, Dwi. 2015. "Overview PSAK Berbasis PSAK 2015: PSAK 46 Akuntansi Pajak Penghasilan Revisi 2014". <http://staff.blog.ui.ac.id> (Diakses tanggal 1 Agustus 2015)
- Mills and Newberry. 2004. "Firms' Off Balance Sheet Financing: Evidence from their Book Tax Reporting Differences". Available in www.ssrn.com.
- Ngadiman dan Yurike Hartini. 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba Akuntansi, Struktur Modal, dan Variabel Indikator terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi Perusahaan yang Terdaftar di BEI untuk Tahun 2009", *Jurnal Akuntansi*, Volume 11, Nomor 2, November 2011: 491-512
- Noviyanti Tirolemba dan Erni Ekawati, 2008. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ". *Jurnal riset akuntansi & keuangan*. Vol. 4 No. 2 Agustus 2008. Hal: 100-115.
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhoffs. (2003). *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*. Vol 78: 491-521
- Phillips, John D; Morton Pincus; Sonja Olhoffs; Huishan Wan. (2004). *Decomposing Changes in Deferred Tax Assets and Liabilities to Isolate Earnings Management Activities*. *The Journal of the American Taxation Association*
- Prabowo, Yusdianto. 2004. "Akuntansi Perpajakan Terapan". Penerbit Grasindo. Jakarta
- Purwanti, Sheila Nika. 2011. "Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". (*Jurnal, Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*).
- Resmi, Siti. 2009. "Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi 5". Jakarta: Salemba Empat.
- Revsine, Collins, and Johnson. 2001. *Financial Reporting and Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Riduwan Akhmad, 2006. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No. 46 Terhadap Koefisien Respon Laba

- Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali 2-3 Desember, pp 220-245.
- Romasari, Sonya. 2013. *"Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)"*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Sumarsan, Thomas. 2012. *"Perpajakan Indonesia: Edisi 1 Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak"*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *"Perpajakan Indonesia: Edisi 3, Pedoman Perpajakan yang lengkap Berdasarkan Undang-undang Terbaru"*. Jakarta: PT Indeks.
- Susilawati, Christine Dwikarya. 2008. "Faktor-faktor penentu ERC". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 7 No. 2. Hal: 146-161.
- Sutopo, Bambang. 2007. *"Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi"*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sloan, R. G. (1996). Do Stock Price Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings? *The Accounting Review*
- Tang, Tanya Y.H. 2006. *"Book Tax Differences, a Proxy for Earning Management and Tax Management Empirical Evidence from China"*. The Australian National University.
- Tjahjono, Achmad dan Muhammad Fakhri Husein. 2000. *"Perpajakan"*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Waluyo. 2009. *"Akuntansi Pajak"*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. *"Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas"*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Watts, R. L., and J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Wiryardari, Santi Aryn dan Yulianti. 2008. *"Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba"*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Yulianti. 2005. *"Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Mendeteksi Manajemen Laba"*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, h. 107-129.
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran

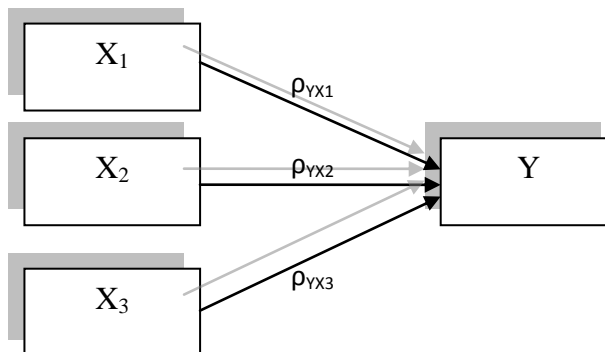
Berikut adalah model dan output penelitian menggunakan metode *path analysis*:

- a. Model sub struktural 1 terdiri dari perubahan pendapatan, aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan dengan *book tax difference* sebagai variabel dependen.



Gambar 1 Sub Struktural 1 X_1, X_2, X_3, Z

- b. Model sub struktural 2 terdiri dari perubahan pendapatan, aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan dengan persistensi laba sebagai variabel dependen.



Gambar 2 Sub Struktural 2 X_1, X_2, X_3, Y